

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. PROBLEM BASED LEARNING

a. Definisi

Problem Based Learning (PBL) merupakan desain pembelajaran yang strategis dengan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student centered learning* sehingga mahasiswa mempunyai kemampuan untuk berpikir kritis dan memiliki ketrampilan dan motivasi dalam memecahkan masalah (Sudarman, 2007). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berbasis masalah bagi mahasiswa untuk belajar dan menggunakan “*trigger*” yang ada pada masalah atau skenario sebagai dasar dalam penentuan *learning objective* (Mansur, 2012), selain itu PBL sendiri bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pembelajaran dari *learner-centered, collaborative, contextual, integrated, self-directed* dan *reflective learning* (Gwee, 2009).

Menurut Sudarman (2007), gagasan dari PBL adalah agar tercapainya pembelajaran yang efektif dengan memusatkan pendidikan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik dan relevan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman untuk diterapkan pada kehidupan profesionalnya nanti. Aspek penting dalam PBL adalah *problem first learning*, mahasiswa memecahkan masalah bahkan sebelum

menerima pembelajaran secara formal dan dari masalah tersebut mahasiswa menentukan sendiri arah pembelajarannya (Gwee, 2009).

1) Karakteristik PBL

Menurut Dolmans, *et al.*, (2005), PBL dibangun atas 4 prinsip pembelajaran modern, yaitu :

a) Constructive learning

Konstruktif adalah proses aktif mahasiswa untuk memahami pengetahuan, dimana mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri.

b) directed learning

Proses belajar yang didasarkan pada mahasiswa itu sendiri mulai dari perencanaan sampai evaluasi sehingga mahasiswa bisa menentukan dengan jelas tujuan dan strategi pembelajarannya. Selain itu, *prior knowledge* dibutuhkan bagi mahasiswa untuk menentukan tujuan belajarnya.

c) Collaborative learning

Proses belajar mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan mahasiswa yang lain sehingga terjalin kerjasama yang positif.

d) Contextual learning

Proses belajar sesuai dengan konteks atau situasi yang terjadi pada kehidupan nyata agar pengetahuan itu bisa digunakan dikemudian hari

Teori yang dikembangkan oleh Min Liu (2005), menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning* diantaranya :

1) *Learning is student centered*

Metode pembelajaran pada PBL lebih menitikberatkan pembelajaran pada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya

2) *Authentic problems focus for learning*

Mahasiswa mendapatkan masalah yang otentik dan relevan

3) *New information through self-directed learning*

Mahasiswa berusaha sendiri untuk mencari pengetahuan dan informasi dari sumber yang relevan berdasarkan masalah yang mungkin belum dipecahkan

4) *Learning occurs in small groups*

Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok kecil agar terjadi tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaborative

5) *Teacher act as fasilitator*

Dosen memantau aktivitas dan memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai target, namun peran dosen hanya sedikit, yaitu hanya sebagai fasilitator.

Menurut Rukmini (2012), menyatakan bahwa dalam PBL, kuliah dan praktikum merupakan aktivitas belajar yang menghubungkan disiplin ilmu untuk mencapai pembelajaran yang *contextual* dan *collaborative*. Komponen ini mendukung proses *self-study* di tutorial.

Menurut panduan *Problem Based Learning* (2004), komponen dari PBL antara lain meliputi :

a. Kuliah

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kuliah merupakan pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi yaitu proses penyampaian ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dalam hal ini yaitu mahasiswa.

b. Praktikum

Merupakan kegiatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam mengidentifikasi ilmu pengetahuan yang terkait dengan topik blok dengan tujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teori dari topik blok yang diikuti oleh mahasiswa.

c. *Skills lab*

Skills laboratory bertujuan untuk membekali mahasiswa kedokteran dengan kompetensi klinik dan proses pembelajarannya dilakukan di laboratorium ketrampilan medik.

d. Belajar mandiri

Tujuan dari belajar mandiri adalah sebagai media dari *Self-directed learning*. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan

pengetahuan. Belajar mandiri berarti belajar secara inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang (Slameto, 2010), dengan belajar mandiri, mahasiswa dapat merumuskan tujuan belajar dan mengevaluasi hasil belajar (Guglielmino, 2006)

e. *Plenary Discussion*

Tujuan dari *Plenary discussion* adalah untuk mempersamakan dan membandingkan tentang masalah atau skenario yang dibahas. Dalam plenary discussion, sebagian mahasiswa akan mengemukakan persoalan suatu masalah dan ditutup dengan sesi tanya jawab beserta kuliah singkat dari pakar (Rukmini, 2006)

f. Tutorial

1) Definisi

Tutorial adalah cara pembelajaran berbentuk diskusi dalam kelompok kecil dengan keaktifan dari semua anggota atau peserta diskusi dalam berkomunikasi dan seorang tutor sebagai *learning facilitator* dan *knowledge transmission* serta masalah yang dapat memotivasi mahasiswa dengan tujuan agar tercapainya *deep learning* (Tams, 2006).

2) Tutorial PBL

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Gwee (2009), menjelaskan bahwa dalam tutorial PBL, terdiri dari dua sesi yang mana tiap sesi memiliki waktu kurang lebih dua jam dan diberikan intervensi sebanyak 4-5 hari untuk mencari informasi dan dalam

periode itu mahasiswa memiliki peluang dalam *self directed learning* dan dari sini akan terbentuk *life long continuing self-education*. Masing-masing dari tiap sesi tutorial mempunyai proses yang spesifik, tujuan dan hasil yang berbeda, pada tutorial pertemuan pertama terdiri dari

- a) Presentasi masalah
- b) Analisis masalah untuk meninjau fakta yang terdapat pada masalah atau skenario
- c) *Hypothesis Generation* untuk mengembangkan ide-ide dan menjelaskan aspek penting dari kasus
- d) Perumusan masalah (*Learning Objective*) untuk mengarahkan mahasiswa agar mengetahui hal-hal apa yang harus dipelajari sehingga dapat digunakan untuk menyangkal maupun mengkonfirmasi hipotesis
- e) Mengenali sumber belajar yang tepat dan relevan
- f) Menetapkan tugas untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan

Pada pertemuan tutorial sesi ke-2, setelah mahasiswa melakukan belajar mandiri, yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Membagikan dan mengevaluasi pengetahuan dan informasi baru
- b) Menganalisis kembali masalah berdasarkan bukti baru
- c) Merumuskan dan menyempurnakan hipotesis awal

d) Mengintegrasikan hipotesis yang dihasilkan terkait dengan masalah

e) Menyelesaikan masalah

Menurut Srinivasan (2007) dan Tarnvik (2007) dalam Syah (2008), menyatakan bahwa karakteristik dalam tutorial metode PBL dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya sebagai berikut :

a) Prinsip

Mahasiswa yang menentukan tujuan pengetahuannya

b) Topik

Topik atau masalah yang akan didiskusikan belum diketahui secara utuh oleh mahasiswa

c) Persiapan

Mahasiswa belum mempunyai persiapan sebelum proses diskusi awal

d) Skenario

Skenario yang digunakan berupa kasus yang *ill-structured* sehingga terdapat banyak diagnosis banding

e) Strategi

Strategi yang akan digunakan oleh mahasiswa diantaranya berupa klarifikasi masalah pada skenario, menghimpun semua pengetahuan serta menentukan tujuan pembelajaran (*Learning Objective*)

f) Sumber

Sumber pembelajaran dapat diambil dari perkuliahan dan referensi lain dari perpustakaan dan *website*

g) Keahlian tutor

Tutor ahli dalam memfasilitasi proses tutorial tetapi tidak memberikan arahan kepada mahasiswa

Ada beberapa metode tutorial yang berfokus pada *student centered learning* diantaranya metode *guided inquiry*, *peerassisted learning* (PAL), *peer-led team learning* (PLTL), *seven jumps* dan *case based learning* (CBL). Dalam Guthrie (1999), proses tutorial PBL yang dilakukan di *Manchester University* menggunakan metode pembelajaran “*eight-jumps*” yang diadaptasi dari “*seven-jumps*” antara lain sebagai berikut :

a) *Clarifying unfamiliar terms*

Mengidentifikasi kata yang belum jelas pada scenario

b) Membuat daftar pertanyaan untuk dijelaskan

c) Menghasilkan sebanyak mungkin penjelasan yang berbeda dari pertanyaan berdasarkan pengalaman, termasuk pengalaman klinis

d) Mengatur penjelasan yang diusulkan dan menjelaskan secara jelas pertanyaannya

e) Merumuskan tujuan belajar

f) *Self-study*

Mahasiswa mempersiapkan diri dengan belajar mandiri dari berbagai sumber

- g) Melaporkan hasil belajar
- h) Mendiskusikan bagaimana temuan-temuan yang didapatkan membantu untuk menjelaskan masalah klinis yang dialami oleh pasien

Proses tutorial PBL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran *seven jumps* yang terdiri dari :

- a) *Clarifying unfamiliar terms*
Mengidentifikasi kata yang belum jelas pada masalah atau skenario
- b) *Problem definition*
Mahasiswa membuat pertanyaan dari masalah untuk dijelaskan
- c) *Brainstorming*
Penjelasan secara singkat dari pertanyaan
- d) *Analyzing the problem*
Penjelasan secara lengkap dari jawaban yang sebelumnya ada pada brainstorming
- e) *Formulating learning issues*
Mahasiswa mengidentifikasi masalah yang belum terjawab berdasarkan masalah yang sebelumnya dijelaskan pada *analyzing* untuk melengkapi penjelasan masalah

f) *Self study*

Mahasiswa mempersiapkan diri dengan belajar mandiri dan mencari pengetahuan serta informasi baru yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan

g) *Reporting*

Mahasiswa melaporkan hasil belajar mandiri

b. Keunggulan PBL

Menurut Harsono (2004), PBL mempunyai keunggulan diantaranya :

- 1) *Student centered*, PBL mendorong mahasiswa untuk menjadi *long life learner*
- 2) *Generic competencies*, diharapkan mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan *skills* dan *attitude*
- 3) *Integration*, PBL memfasilitasi tersusunya *integrated core curriculum*
- 4) *Motivation*, mahasiswa mendapatkan stimulus sehingga termotivasi untuk belajar
- 5) *Deep learning*, pada metode PBL ini mahasiswa didorong untuk mempelajari lebih dalam suatu masalah
- 6) *Constructive approach*, mahasiswa mengaktifkan *prior knowledge* atau pengetahuan yang sebelumnya sudah pernah dipelajari

Sedangkan menurut Muhson (2010), keunggulan dari PBL adalah :

- 1) *Relevance and context*, materi yang digunakan adalah materi yang relevan dan konteks
- 2) *High order thinking*, masalah yang diberikan adalah masalah yang *ill-structured* sehingga merangsang mahasiswa untuk lebih berfikir kritis
- 3) *Learning how to learn*, belajar bagaimana cara belajar
- 4) *Authenticity*, diharapkan dengan PBL mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman

c. Kelemahan PBL

Menurut Harsono (2004), PBL mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya :

- 1) Tutor *who cant teach*, tutor hanya “menyenangi” disiplin ilmunya sendiri sehingga tutor mengalami kesulitan dalam memfasilitasi mahasiswa
- 2) *Human resource*, dalam proses tutorial, jumlah pengajar yang dibutuhkan lebih banyak
- 3) *Other resource*, banyak mahasiswa yang mengakses perpustakaan dan komputer dalam waktu yang bersamaan
- 4) *Role models*, tutor beralih fungsi sebagai pemberi kuliah
- 5) *Information overloaded*, mahasiswa mengalami kegamangan sampai sejauh mana mereka melakukan *self directed study* dan informasi apa yang bermanfaat dan relevant.

2. CASE BASED LEARNING

a. Definisi

Case Based Learning (CBL) disebut juga dengan *Case Study* atau *Case Method Learning*, berkaitan erat dengan Problem Based Learning secara umum, yaitu metode pembelajaran yang menggunakan masalah otentik sebagai dasarnya. CBL berfokus pada pembangunan pengetahuan dan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Pada CBL, masalah diberikan secara lengkap dan pemecahan masalahnya jelas (Thistlethwaite et al, 2012). Menurut Srinivashan (2007), CBL menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan lebih terstruktur jika dibandingkan dengan PBL sehingga mahasiswa lebih terfokus pada masalah yang dibahas.

Menurut teori yang dikembangkan oleh Syah (2008), mengatakan bahwa CBL merupakan bentuk lain dari PBL yang telah dimodifikasi, CBL dipercaya lebih efektif karena tutor dalam diskusi CBL adalah seorang yang ahli dalam cabang ilmu yang terkait dengan masalah, sehingga kemungkinan diskusi untuk menyimpang sangat kecil.

Menurut Srinivasan (2007) dan Tarnvik (2007) dalam Syah (2008), menyatakan bahwa karakteristik CBL adalah sebagai berikut :

1) Prinsip

Mahasiswa menentukan tujuan pembelajarannya disertai dengan arahan dari tutor

2) Topik

Topik atau masalah yang akan didiskusikan telah diketahui seluruhnya oleh mahasiswa

3) Persiapan

Mahasiswa telah mempunyai persiapan sebelum proses diskusi awal

4) Skenario

Skenario yang digunakan berupa kasus yang *well-structured* sehingga mahasiswa akan fokus pada satu diagnosis kerja

5) Strategi

Strategi yang akan digunakan oleh mahasiswa diantaranya berupa memperoleh materi, diskusi dan menentukan tujuan pembelajaran bagi masalah yang belum terpecahkan

6) Sumber

Sumber pembelajaran dapat diambil dari perkuliahan dan referensi lain dari perpustakaan dan *website*

7) Keahlian tutor

Tutor ahli dalam cabang ilmu yang dipelajari serta memberikan arahan bagi mahasiswa

b. Keunggulan CBL

1) *Higher order reasoning skills*, mahasiswa mempunyai kemampuan dalam pengembangan kemampuan analitis

2) Meningkatkan kemampuan dalam menghadapi permasalahan

3) *Life long learner*, mencari pengetahuan secara mandiri

- 4) Mengelola kasus dilapangan berdasarkan pengetahuan yang didapat
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dalam kelompok

c. Kelemahan

- 1) CBL tidak cocok digunakan untuk mentransfer ilmu dalam jumlah yang banyak
- 2) Informasi yang diberikan memiliki lingkup yang lebih sempit dari metode konvensional
- 3) Jumlah tenaga tutor yang dibutuhkan lebih banyak
- 4) Ketersediaan materi yang terbatas menghambat proses belajar mahasiswa (Anonim, 2010)

3. HASIL BELAJAR

Belajar dalam arti luas merupakan keseluruhan pengalaman individu dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku (Purwanto,2009). Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang didapatkan dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2008). Menurut Purwanto (2009), belajar kognitif memberikan hasil berupa perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek merasakan (*affective*) dan belajar psikomotor berhubungan dengan ketrampilan (*psychomotoric*). Menurut Sudarwan (

1995) dalam Srinadi (2008), menyatakan bahwa ada 4 hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan pembelajaran, meliputi : a) Metode pengajaran, b) Mutu pembelajaran, c) Tidak hanya bersifat *descriptive oriented* dan 4) Kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk mahasiswa untuk dapat berdiri sendiri melalui pola pikir analitis.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar yang seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui penguasaan bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2009). Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Menurut Efi (2007) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dikategorisasikan menjadi tiga indikator, yaitu : (1) Efektifitas dari pembelajaran diukur melalui tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut, (2) efisiensi pembelajaran diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran, (3) daya tarik pembelajaran diukur dari tendensi keinginan belajar siswa secara terus menerus. Menurut Purwanto (2009), hasil belajar diukur dengan evaluasi belajar menggunakan metode pengukuran hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan tes.

Menurut Azwar (2009), tes prestasi merupakan tes yang tersusun secara terencana untuk mengukur tingkat pengetahuan individu dalam memahami materi yang telah diajarkan. Tes prestasi dibagi menjadi dua tipe, antara lain:

a. Tipe Objektif

Tipe objektif hanya memiliki satu jawaban benar atau terbaik, dengan kata lain bahwa tes tipe objektif adalah tes dengan system penskoran yang objektif. Beberapa model tesnya antara lain : (1) Benar-salah (*true-false*) : peserta tes menentukan apakah pertanyaan tersebut benar atau salah, dimana butir-butir soal berupa pernyataan (*statement*), (2) Pilihan ganda (*Multiple Choice Test*) : peserta mendapatkan pertanyaan dan menentukan jawaban yang dianggap benar atau yang terbaik dari beberapa pilihan jawaban, (3) *Matching test* : terdiri atas dua kelompok pertanyaan yang paralel yang berada dalam satu kesatuan, digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang konsep.

b. Tipe esai atau karangan

Tipe ini menuntut kemampuan siswa untuk menggeneralisasikan gagasannya dan merumuskan jawabannya sendiri. Tipe esai dapat menggali kemampuan penalaran dari mahasiswa serta kreatifitas dari mahasiswa.

Menurut Slameto (2003), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, ada dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu, dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu dan menunjang proses belajar. Ada beberapa yang mempengaruhi faktor fisiologi diantaranya adalah kesehatan, kesehatan sangat mempengaruhi aktivitas belajar individu, dimana individu yang sakit akan terganggu proses belajarnya, begitu juga dengan individu yang mengalami kecacatan, akan mempengaruhi aktivitas belajarnya karena keterbatasan fisik.

2) Faktor Psikologi

a) Inteligensi

Inteligensi merupakan bagian terpenting dari faktor psikologi dalam aktivitas belajar karena menentukan kualitas belajar mahasiswa. Mahasiswa yang tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah dalam situasi yang sama.

b) Perhatian

Mahasiswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajari.

c) Minat

Minat sama halnya dengan inteligensi dan motivasi, karena memberikan pengaruh pada aktivitas belajar. Mahasiswa yang mempunyai minat atau *passion* pada bahan pelajaran akan belajar dengan sebaik-baiknya.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan umum yang dibutuhkan mahasiswa untuk belajar. Apabila bakat yang dimiliki mahasiswa sesuai dengan bidang yang dipelajari, maka bakat itu akan mendukung proses belajar mahasiswa

e) Motivasi

Motivasi mendorong mahasiswa untuk belajar dengan baik dalam memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan pertumbuhan dan perkembangan seseorang belajarnya akan lebih berhasil..

g) Kesiapan

Kondisi dimana mahasiswa sudah siap untuk melakukan aktivitas belajar

h) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, sehingga dapat berpengaruh pada aktivitas belajar, diantaranya adalah:

1) Faktor Keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar dari seorang individu yang dapat dilihat dari cara orang tua mendidik anak-anaknya. Suasana lingkungan rumah yang tenang, keadaan ekonomi keluarga dan adanya perhatian dari orang tua akan mempengaruhi proses belajarnya, sebaliknya anak yang tidak mendapat perhatian dari keluarga tidak akan termotivasi untuk belajar. Selain itu, hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendukung proses belajar anak.

2) Faktor Institusi

Lingkungan sosial institusi dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa. Institusi adalah lembaga formal yang didalamnya terdapat pendidik, mahasiswa, staf administrasi, metode belajar serta fasilitas belajar. Hubungan antara pendidik dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar karena mahasiswa akan lebih tertarik dengan mata pelajaran yang diberikan dari pendidik tersebut sehingga mahasiswa akan mempelajari dengan sebaik-baiknya. Sama halnya dengan metode belajar, penggunaan metode belajar harus tepat dan tidak monoton sehingga mahasiswa tidak merasa bosan saat belajar. Fasilitas institusi erat hubungannya dengan cara belajar mahasiswa karena fasilitas yang digunakan pendidik untuk mengajar dipakai juga oleh mahasiswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Fasilitas yang lengkap dan tepat akan

memperlancar penyampaian informasi kepada mahasiswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

3) Faktor Masyarakat

Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat pada dasarnya akan memberikan dampak positif selama kegiatan tersebut dapat seimbang dengan kegiatan belajar mahasiswa, oleh karena itu kegiatan dengan masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu proses belajar mahasiswa. Selanjutnya mass media seperti televisi, radio dan surat kabar dapat juga memberikan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa. Sama halnya dengan teman bergaul dan masyarakat, teman yang rajin belajar akan mempengaruhi aktivitas belajar dari mahasiswa, masyarakat yang terdiri dari orang tidak terpelajar akan berdampak negatif terhadap mahasiswa, oleh karena itu diperlukan pengawasan dari orang tua.

4. KEPUASAN MAHASISWA

Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti merasa senang, perihal (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan merupakan reaksi emosional dimana seseorang merasakan rasa puas, senang dan kelegaan dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa. Kepuasan atau ketidakpuasan merupakan pendapat menyeluruh dari interaksi dan pengalaman yang didapat setelah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan (Tamin, 2009). Kepuasan mahasiswa adalah perasaan

senang secara emosional terhadap status diri sebagai mahasiswa (Demaris, 2008). Menurut Lo (2010) menjelaskan bahwa kepuasan mahasiswa adalah persepsi mahasiswa terhadap dukungan lingkungan belajar dan hal ini juga merupakan peran dari instruktur dan mahasiswa.

Mahasiswa adalah sebagian kecil dari individu yang mendapatkan kesempatan untuk kuliah dan mengasah kemampuannya di perguruan tinggi. Tentunya sangat diharapkan bahwa individu tersebut dapat menemukan pola hidupnya seperti menyesuaikan diri dalam kehidupan orang dewasa, mengatur emosional, mengatasi rasa keterasingan, berkomitmen, memiliki hasrat dalam berkompetisi, kreatif, ketergantungan terutama dalam hal finansial, dan beradaptasi dari fase remaja ke fase dewasa. Dalam bidang akademik, mahasiswa harus mampu menyusun studi, menaati tata tertib perkuliahan, mengerjakan tugas kuliah, praktikum dan mengikuti ujian (Hernawati, 2006).

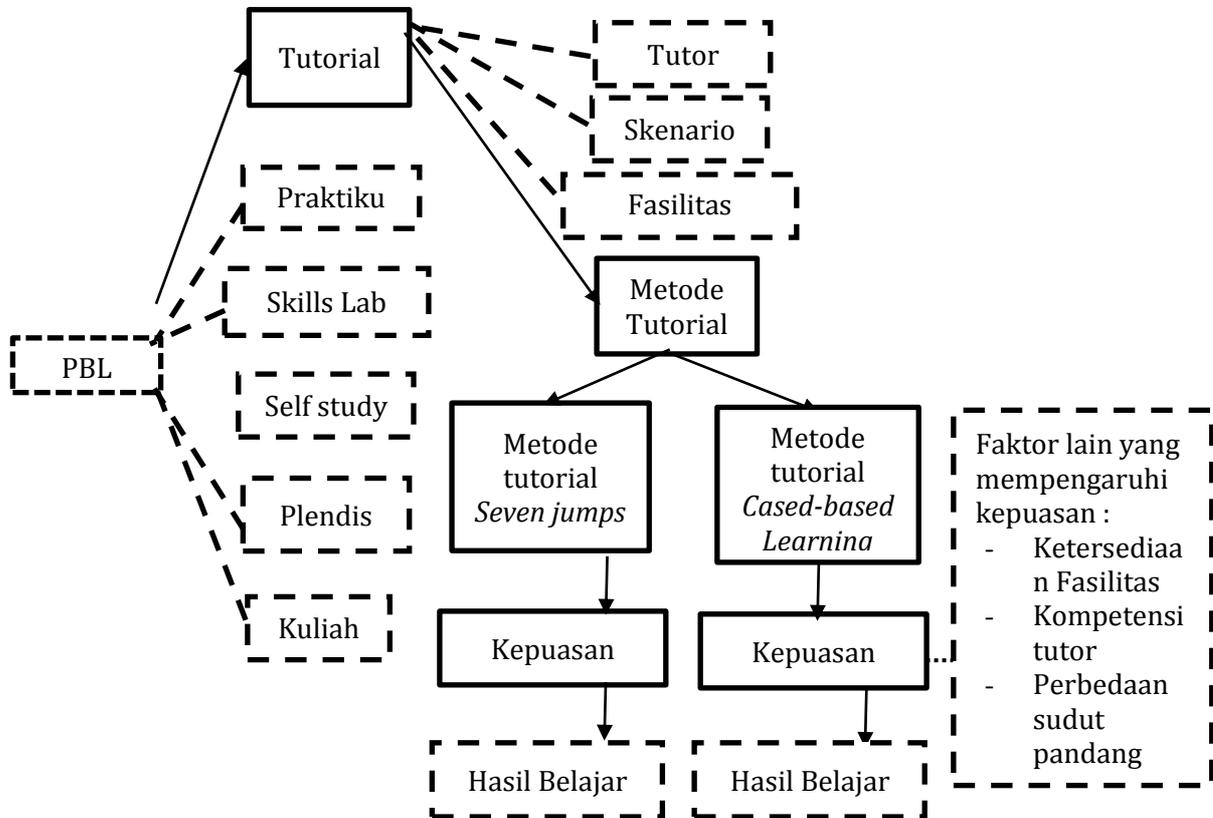
Menurut Cattell dalam Nancy (2007), berpendapat bahwa individu yang mendapat motivasi dari unsur kepuasan, maka individu tersebut akan berada pada posisi yang benar-benar seimbang (*a state of equilibrium*), selain itu individu akan termotivasi untuk beraktifitas berdasarkan tingkat kepuasan.

Menurut Tayyeb (2013), PBL berkontribusi pada banyak faktor diantaranya kepuasan mahasiswa, motivasi, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mahasiswa terhadap materi. Sum et al., (2010) menjelaskan bahwa perasaan positif dan kepuasan mahasiswa juga termasuk dari

akademik dan pengalaman yang diperoleh dari institusi. Selain itu, Letcher dan Neves (2010) menyimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa merupakan gambaran sikap dari pengalaman pendidikan yang diperoleh. Kompetensi guru, sikap dalam bekerja dan kurikulum juga memiliki hubungan langsung terhadap kepuasan mahasiswa (Qi et al, 2010).

Indikator kepuasan siswa berhubungan dengan pembelajaran siswa (Lo, 2010). Menurut Sum et al., (2010), menyatakan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa memiliki hubungan dengan motivasi mahasiswa dalam menemukan sumber daya yang memadai untuk kepentingan akademik dan sosial. Metode pembelajaran *student centered learning* seperti PBL dan CBL memotivasi mahasiswa serta memberikan peran yang positif dalam proses pendidikan (Ahmed et al., 2014). Metode pembelajaran *student centered learning* menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik aktif (Afiatin, 2009). *Small group discussion* atau tutorial merupakan bagian dari *student centered learning* yang mendorong mahasiswa sebagai peserta didik aktif (Froyd, 2008).

B. KERANGKA KONSEP



Keterangan = ---- = tidak diteliti

—/→ = diteliti

Gambar 1. Kerangka konsep penelitian "Perbandingan tingkat kepuasan metode tutorial PBL (*seven jumps*) dengan CBL (*multilevel scenario*)".

C. HIPOTESIS

Ho = Tidak terdapat perbedaan tingkat kepuasan yang bermakna antara metode tutorial PBL dengan metode tutorial CBL

H1 = Terdapat perbedaan tingkat kepuasan yang bermakna antara metode tutorial PBL dengan metode tutorial CBL